

EVALUASI PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI PADA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH INKLUSI KOTA YOGYAKARTA

Oleh: Ishartiwi, Rochmat Wahab

ABSTRAK

Kompetensi guru sekolah inklusif salahsatunya pemahaman terhadap peserta didik anak berkebutuhan khusus dan pmbelajarannya. Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui program pelatihan (*in service training*) dan telah dilakukan oleh pemerinatah pusat dan pemerintah daerah. Faktanya, program pelatihan yang dilaksanan belum dievaluasi sehingga tidak diketahui capaian mutu sesuai tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pelatihan peningkatan kompetensi guru di sekolah inklusi kota Yogyakarta dari aspek *Context* (dukungan dana dan kebijakan), *Input* (karakteristik peserta dan bahan pelatihan), *Process* (pelaksanaan pembelajaran) *Product* (hasil pelatihan *sofe skill* dan *Hadr skill*) dan kendala p elatihan.

Pendekatan penelitian menggunakan evaluasi program dengan Model CIPP. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan analisis dokumen kepada guru peserta pelatihan sebanyak 100 orang. Keabsahan data melalui triangulasi teknik. dan d analisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitaitaif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Context*: ada dukungan dana (100%) dan kebijakan dari pemerintah Kota Yogyakarta melalui Unit Layanan Desabilitas (ULD) untuk pelatihan guru sekolah inklusif, artinya peserta tidak dipungut biaya. Dukungan dana dari sekolah masih sangat rendah, hanya ada 4 % dari jenjang TK dan SD inklusif; (2) *Input*: karakteristik peserta sebagian besar (90%) belum memahami tentang anak berkebutuhan khusus (ABK) dan pembelajarannya, dan terdapat 30% sekolah telah melaksanakan pendidikan inklusi pada jenjang TK, SD, SMP dan sebanyak 25% sekolah sedang merintis sekolah inklusi, lainnya sebanyak 55% belum melaksanakn pendidikan inklusif. Aspek bahan pelatihan sebanyak 85% telah sesuai dengan kebutuhan peserta yang mencakup: bahan kebijakan, sitem pendidikan inklusif, pemahaman karakteristik ABK, pembelajaran dan penilaian hasil belajar ABK dan praktik simulasi pemebelajaran ABK dan menyusun rencana tindak lanjut. Instruktur 95 % dinyatakan oleh peserta memiliki kualifikasi dan penguasaan materi sangat baik; (3) *Process*: metode dan interaksi intruktur dalam penyajian materi 75% dinyatakan baik, hal yang kurang tentang penyajian contoh dan variasi media perlu ditambah sebanyak (70%). Dalam pelaksanaan sarana ruang dan sumber pendukung 95% dinyatakan baik, tetapi untuk konsumsi sebanyak 95% peserta menyatakan kurang variasi. (4) *Product*: hasil pelatihan *sofe skill* sebanyak 95% peserta menyatakan sangat bermanfaat dan memiliki wawasan tentang pendidikan inklusif serta pembelajaran ABK. Hasil berupa *hadr skill* berupa dokumen rencana tindak lanjut dan hasil tugas latihan untuk setiap materi 55% peserta hasilnya memenuhi kreteria dan lainnya masih kurang. Hasil yang paling rendah tentang latihan intrumen hasil belajar 90% peserta masih menggunakan jenis penilaian hasil belajar tradisional dan belum ada variasu bentuk soal dan juga masih rendah pemahaman rubrik dan indicator aspek penilaian sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kendala pelatihan sebanyak 90% peserta tentang waktu yang harus meninggalan sekolah.

Kata Kunci: *pelatihan kompetensi, evaluasi program ,sekolah inklusif*